

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

Berikut adalah tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan bangunan museum di Jl. Parahyangan Raya, Bandung Barat, Jawa Barat.

##### **2.1.1 Definisi Museum**

Beberapa Pengertian museum menurut para ahli dan pemerintah adalah sebagai berikut:

- a) Secara etimologis, kata “Museum” diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu: “*Muze*” artinya kumpulan sembilan dewi yang berarti lambang ilmu dan kesenian. Berdasarkan uraian di atas maka pengertian museum adalah sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat rekreasi.
- b) Pengertian museum di Indonesia tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda cagar Budaya di museum. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam.
- c) Menurut KBBI museum dapat diartikan sebagai museum/*mu-se-um*/ /*muséum*/*n* gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno.
- d) Museum berdasarkan konferensi umum ICOM (*International Council Of Museum*) yang ke-11 di Kopenhagen pada tahun 1974, yakni : “ *A Museum is a non profit making, permanent institution in the service of society and of its development and open to the public, which acquires, conserves, communicates and exhibits for purposes of study, education and enjoyment, material evidence of man and environment*”. Museum adalah sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan

perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

- e) Asosiasi Museum Inggris mendefinisikan museum, yaitu: “*A museum is an institution which collect documents, preserves and interprets material evidence and associated information for the public benefit*” (Museum Association, 1984).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu persamaan yang dimiliki oleh semua museum, yaitu sebagai tempat preservasi dan meneliti koleksi yang mereka miliki untuk kemudian diinformasikan kepada masyarakat, dengan demikian dalam pengelolaan museum ada misi edukasi yang mereka bawa, dan saat ini pengelolaan museum tidak hanya sebatas menjalani peran tersebut tetapi penting juga museum menyadari perannya di tengah masyarakat. Peran museologi baru kemudian mendasari peran museum sebagai suatu lembaga yang melayani masyarakat dengan memusatkan perhatian pada pengembangan hubungan timbal balik antara museum dengan masyarakat.

### **2.1.2 Jenis dan Fungsi Museum**

Jenis dan fungsi museum akan di bagi beberapa bagian berdasarkan klasifikasi, tipe dan standar, untuk lebih rinci untuk menjelaskan jenis dan fungsi museum sebagai berikut ini:

- a) Klasifikasi museum menurut ICOM, diklasifikasikan dalam enam kategori yaitu:
- 1) *Art Museum* (Museum Seni)
  - 2) *Archeologi and History Museum* (Museum Sejarah dan Arkeologi)
  - 3) *Ethnographical Museum* (Museum Nasional)
  - 4) *Natural History Museum* (Museum Ilmu Alam)
  - 5) *Science and Technologi Museum* (Museum IPTEK)
  - 6) *Specialized Museum* (Museum Khusus)

- b) Klasifikasi museum menurut penyelenggaraanya, dapat dibagi menjadi dua yaitu:
  - 1) Museum Pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
  - 2) Museum Swasta, yaitu museum yang didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan.
- c) Klasifikasi museum berdasarkan tingkatan koleksinya, dapat dibagi tiga yaitu:
  - 1) Museum Nasional, yaitu museum yang memiliki benda koleksinya terbatas dalam taraf nasional atau dari berbagai daerah di Indonesia.
  - 2) Museum Regional, yaitu museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup daerah regional.
  - 3) Museum Lokal, yaitu museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tersebut.

Tipe museum menurut Josep Montaner ditinjau secara bersama-sama dari berbagai segi program, ukuran, bentuk, dan kompleksitasnya adalah sebagai berikut:

- a) Kompleks Kebudayaan  
Kompleks kebudayaan merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat museum dan ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan pameran. Dalam kompleks kebudayaan ini kegiatan museum merupakan bagian dari seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, ada ruang-ruang seperti perpustakaan, auditorium, teater, pusat administrasi, lembaga kebudayaan, pusat kegiatan komersial seperti restoran, pertokoan, dan sebagainya.
- b) Galeri Seni Nasional  
Jenis galeri ini termasuk dalam kelompok tipe museum yang ada di dalamnya mewadahi koleksi-koleksi berbagai macam seni. Jenis seni yang diwadahi berkaitan erat dengan kebudayaan wilayah setempat yang memiliki nilai historis
- c) Museum Seni Kontemporer  
Museum difungsikan sebagai wadah koleksi benda-benda seni kontemporer. Benda-benda seni yang dipamerkan merupakan hasil perkembangan seni yang telah mulai meninggalkan kesan tradisionalnya. Contohnya aliran seni

Dadaisme, Surealisme, konstruktivisme dan lain sebagainya yang semuanya berpengaruh pula pada karakteristik ruang-ruang pamernya, menjadi lebih fleksibel dengan penekanan pada aspek-aspek kualitas pendukung visualisasi obyek-obyek yang dipamerkan.

d) Museum IPTEK dan Industri

Karakteristik museum ini terdapat pada koleksinya yang berupa benda-benda yang berhubungan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil-hasil kemajuan industri. Museum ini juga berfungsi sebagai pusat pendidikan atau pusat penelitian. Secara umum ruang-ruang untuk kegiatan pameran dipergunakan juga sebagai ruang peraga, sehingga alat-alat yang digunakan sebagai sarana pameran biasanya berupa panel-panel, foto-foto, diorama, slide, presentasi secara audiovisual, perlengkapan alat demonstrasi, model, dan hasil-hasil reproduksinya.

e) Museum yang Bertemakan Sejarah dan Kebudayaan Suatu Kota

Pada jenis museum ini karakteristik ruang-ruang pameran berhubungan erat dengan obyek-obyek yang bernilai sejarah. Selain itu, hal-hal berkaitan dengan bidang etnologi, antropologi, seni, dan kerajinan tangan. Tiap-tiap jenis obyek pameran terpisah sesuai dengan tema ruang pamerannya sehingga pada museum ini pamerannya lebih bersifat heterogen, contohnya Whitechapel Art Gallery, London yang berada di tengah kota.

f) Galeri dan Pusat Seni Kontemporer

Pada prinsipnya Galeri dan Pusat Seni Kontemporer ini memiliki tipologi bangunan yang sama dengan Museum Seni Kontemporer. Perbedaan karakteristiknya dilihat dari masing-masing kegiatan. Galeri seni bersifat privat dari segi kepemilikan, sedangkan untuk Pusat Seni Kontemporer lebih bersifat umum. Dapat dikatakan bahwa kedua tipe bangunan tersebut sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan yang ada pada Museum Seni Kontemporer yang didasarkan pada kebebasan pengalihan ruang secara fleksibel untuk mewadahi kegiatan-kegiatan seni yang bersifat eksperimental. Sifat pamerannya lebih kearah non permanen dan ada suatu kegiatan promosi dari sang seniman dalam menggelar karya-karya seninya.

Standarisasi museum akan dibagi menjadi dua bagian yaitu berdasarkan sejarah dan keamanan museum, berikut adalah standarisasi museum:

- a) Standar tentang museum rumah bersejarah
  - 1) Aturan untuk Fungsi di Bangunan Bersejarah - Penyedia Makanan (DEMHIST, 2007)
  - 2) Aturan untuk Syuting di Bangunan Bersejarah (DEMHIST, 2007)
  - 3) Aturan untuk Kru TV dan Hiburan di Bangunan Bersejarah (DEMHIST, 2007)
- b) Standar keamanan museum
  - 1) Buku Pegangan tentang Prosedur Darurat (ICMS, 2010)
  - 2) Pedoman untuk Kesiapan Bencana di Museum (ICMS, 1993)

## **2.2 Studi Banding**

Studi banding bangunan museum ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu studi banding berdasarkan tema dan studi banding berdasarkan fungsi. Studi banding berdasarkan fungsi akan mengarah pada konsep pameran museum yang akan diterapkan di kawasan Jl. Parahyangan Raya yang meliputi beberapa pembahasan seperti: fungsi ruang, luasan ruang, dan fasilitas penunjang museum, sedangkan studi banding berdasarkan tema akan mengambil pada bagian konsep bangunan yang sudah ada atau yang sudah terbangun dengan konsep yang sesuai yaitu konsep arsitektur Neo-vernakular. Berikut adalah beberapa studi banding berdasarkan tema dan fungsi:

### **2.2.1 Studi Banding Berdasarkan Fungsi**

Studi banding berdasarkan fungsi akan mengambil bangunan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dan Museum Sejarah Da Nang yang ada di Vietnam.

- a) Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara diresmikan tanggal 19 April 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr.Daoed Yoesoef, namun peletakan koleksi pertama dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pertama, Ir. Soekarno, tahun 1954 berupa makara. Oleh karena itu museum ini terkenal dengan nama Gedung Arca. Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara terletak di Jalan H.M.Joni no. 15, Medan. Jarak dari bandara udara Polonia

sekitar 3 km, dan dari pelabuhan laut Belawan sekitar 25 km. Sedangkan dari pusat pemerintahan kantor Gubernur Sumatera Utara berkisar 3 km.



**Gambar 2.1** Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara, Medan

Sumber: [http://www.museumindonesia.com/img\\_editor/msu\\_depan.jpg](http://www.museumindonesia.com/img_editor/msu_depan.jpg)

Bangunan museum berdiri di atas lahan seluas 10.468 meter persegi, terdiri dari bangunan induk dua lantai yang difungsikan sebagai ruang pameran tetap, ruang pameran temporer, ruang audio-visual/ceramah, ruang Kepala Museum, tata usaha, ruang seksi bimbingan, perpustakaan, ruang mikro film, ruang komputer, serta gudang. Secara arsitektur, bentuk bangunan induk museum ini menggambarkan rumah tradisional daerah Sumatera Utara. Pada bagian atap depan dipenuhi dengan ornamen dari etnis Melayu, Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, Pakpak, dan Nias.

Berdasarkan koleksi yang dimiliki, Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara dikategorikan sebagai museum umum. Sebagian besar koleksinya berasal dari daerah Sumatera Utara berupa benda-benda peninggalan sejarah budaya mulai dari masa prasejarah, klasik pengaruh Hindu-Buddha, Islam, hingga sejarah perjuangan masa kini. Sebagian lainnya berasal dari beberapa daerah lain di Indonesia dan dari negara lain seperti Thailand. Hingga tahun 2005 Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara menyimpan kurang lebih 6.799 koleksi.

Pembagian zona museum ini diklasifikasi berdasarkan jenis koleksi, antara lain:

- Masa Prasejarah

Pada ruang pertama ini ditampilkan sejarah geologi mulai terbentuknya alam semesta, pergeseran benua, dan Pulau Sumatera. Sejarah alam mengenai migrasi manusia, sebaran flora dan fauna, juga mengenai kehidupan prasejarah seperti pada **gambar 2.2**.



**Gambar 2.2** Galeri Prasejarah Geologi

Sumber: <https://www.backpacksejarah.com/2016/11/museum-negeri-sumatera-utara>

Koleksi yang ditampilkan meliputi replika hewan khas Sumatera, replika fosil manusia purba, diorama kehidupan prasejarah, serta beragam perkakas prasejarah.

- Kebudayaan Sumatera Utara Kuno

Area ini menampilkan jejak dari peradaban awal masyarakat Sumatera Utara, mulai dari masa megalitik tua hingga masa perundagian seperti pada

**Gambar 2.3**



**Gambar 2.3** Galeri Prasejarah

Sumber: <https://medan.panduanwisata.id/files/2012/12/Ruang-megalitik1.jpg>

Area kebudayaan Sumatera Utara Kuno mempunyai koleksi yang ditampilkan meliputi temuan budaya megalit seperti peti mati dari batu (sarkofagus), benda-benda religi berupa patung batu dan kayu, tongkat perdukunan, wadah obat dari gading, serta koleksi naskah Batak Kuno yang ditulis pada kulit kayu yang disebut Pustaha Laklak.

- Masa Kerajaan Hindu-Buddha

Peradaban Hindu dan Buddha menyebar ke wilayah Indonesia seiring dengan berkembangnya perniagaan Asia sekitar abad ke-2 Masehi. Pada **gambar 2.4** menampilkan ruang koleksi peninggalan agama Hindu-Buddha yang ditemukan di daerah Sumatera Utara, diantaranya temuan arkeologi dari situs Percandian Padang Lawas dan situs Kota Cina. Benda koleksi meliputi arca batu, perunggu, pecahan keramik, dan mata uang kuno, juga sebuah replika candi induk dari Candi Bahal I.



**Gambar 2.4** Galeri Kerajaan Hindu-Buddha

Sumber: Perempuannovember.com

- Masa Kerajaan Islam

Pada ruang Islam menampilkan berbagai artefak peninggalan masa Islam seperti replika berbagai batu nisan dari makam Islam yang ditemukan di daerah Barus, Sumatera Utara. nisan peninggalan Islam yang bercorak khas Batak, beberapa Al Qur'an seperti pada **Gambar 2.5** dan naskah Islam tua yang ditulis dengan tangan. Serta sebuah replika Masjid Azizi di Medan.





**Gambar 2.5** Koleksi Masa Kerajaan Islam

Sumber : <https://assets.kompasiana.com/items/album/2017/11/24/museum-sumut-02-5a17e779ca269b4ef65d3502.jpg>

- Kolonialisme Di Sumatera Utara

Sebelum Pemerintah Hindia Belanda masuk dan memerintah di wilayah Sumatera, para pengusaha dari Eropa khususnya Jerman telah datang dan membuka perkebunan di Sumatera. **Gambar 2.6** memperlihatkan Koleksi masa kolonial membawa kita kembali pada masa-masa tersebut, ketika kemajuan usaha perkebunan telah melahirkan Medan sebagai kota multikultur yang kaya, unik, dan menarik. Koleksi yang ditampilkan meliputi komoditas perdagangan kolonial, alat-alat, dan mata uang perkebunan, foto-foto bersejarah yang langka, dan sebagainya



**Gambar 2.6** Galeri Kolonialisme

Sumber : <http://medantourism.com/data:image/jpe>

- Perjuangan Rakyat Sumater Utara

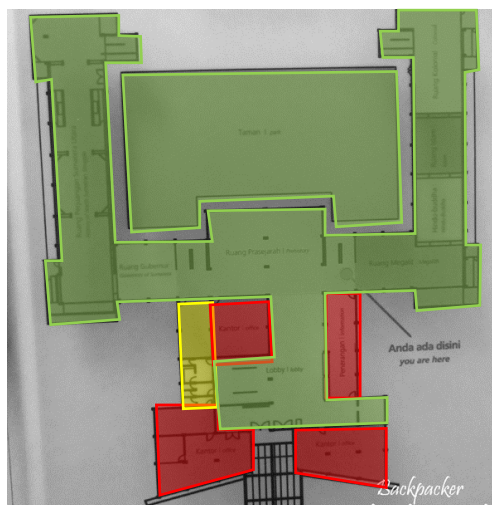
Seperti halnya daerah lain di Indonesia, di Sumatera Utara telah tumbuh benih-benih perlawanan terhadap penjajah jauh sebelum kemerdekaan. seperti Pada **Gambar 2.7** menceritakan sejarah perjuangan masyarakat Sumatera Utara sejak sebelum 1908 sampai masa revolusi fisik 1945-1949, juga ditampilkan sejarah perjuangan pers di Sumatera Utara. Benda koleksi meliputi senjata tradisional dan modern, obat-obatan tradisional, peralatan komunikasi yang digunakan melawan penjajah.



**Gambar 2.7** Galeri Perjuangan Rakyat Sumatera Utara

Sumber : <https://www.backpacksejarah.com/2016/11/museum-negeri-sumatera-utara>

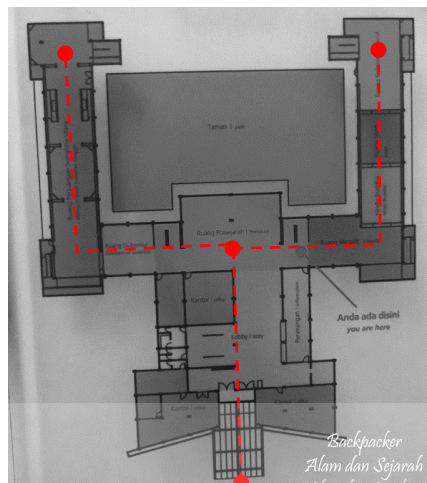
Zoning dan Sirkulasi pada bangunan Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara terbagi dalam tiga bagian yaitu publik, service dan privat. Berikut adalah zoning pada museum Negeri Provinsi Sumatera Utara:



**Gambar 2.8** Zoning Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

Sumber : <https://www.backpacksejarah.com/2016/11/museum-negeri-sumatera-utara>

Pada **Gambar 2.8** Zoning ruang pada Museum Negeri provinsi Sumatera Utara, zona privat berada di area depan sedangkan untuk publik berada di belakang bangunan.



**Gambar 2.9** Sirkulasi Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara

Sumber : backpacksejarah.com

Pada Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara sirkulasi dibuat linear atau satu arah dapat dilihat pada **Gambar 2.9** di atas. Kelebihan dari sirkulasi tersebut pengunjung dapat lebih mudah mengikuti alur pameran karena berada pada 1 jalur sedangkan kekurangannya yaitu area pameran berjarak cukup jauh

b) Museum Sejarah Da Nang, Vietnam

Museum Da Nang saat ini terletak di area sebuah monumen bersejarah nasional khusus di Dien Hai, mulai dibangun pada 2005 dan dioperasikan untuk menyambut pengunjung sejak 2011.



**Gambar 2.10** Museum Sejarah Da Nang, Vietnam

Sumber : baotangdanang.vn

Museum Da Nang adalah gambaran jelas yang menggambarkan sejarah pembentukan dan pengembangan kota Da Nang dari Zaman Batu ke zaman modern saat ini serta reproduksi paling realistis dari masa konstruksi, dan pengembangan wilayah pusat ini. Datang ke sini, pengunjung akan memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang fitur budaya unik masyarakat Quang. Dengan nilai sejarah dan budaya yang begitu besar, Museum Da Nang telah memainkan peran penting dalam mendidik tradisi sejarah dan budaya untuk generasi muda saat ini.

Koleksi di Museum Da Nang Vietnam akan dijelaskan perlantainya. Terdapat tiga lantai pada museum Da Nang, dimana setiap lantai memiliki objek pameran yang berbeda sesuai dengan konsep yang diterapkan pada museum tersebut, untuk lebih detail nya yaitu sebagai berikut ini:

- Lantai pertama








**Gambar 2.11** Denah lantai Pertama Museum Sejarah Da Nang, Vietnam

Sumber : baotangdanang.vn

Lantai pertama **Gambar 2.11** adalah area tampilan artefak bersejarah Da Nang dari zaman prasejarah hingga periode modern. Untuk lebih jelas dapat dilihat **Tabel 2.1** berikut ini:

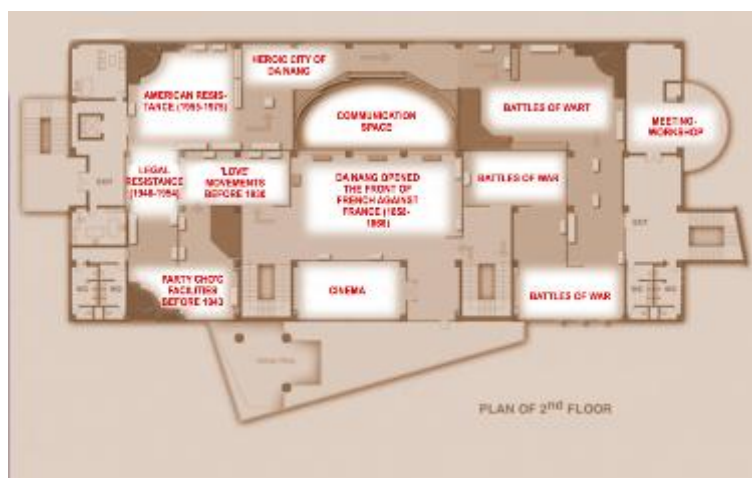
**Tabel 2.1** Koleksi di Lantai Pertama Museum Sejarah Da Nang

Lantai 1		
Pameran	Gambar	Keterangan
Tradisi Pertanian		Gambar dan artefak pertanian pertanian tradisional orang Da Nang: membajak, menyiksa, merampas tanah, membajak, mencangkul, mengais tanah, memotong padi sabit, nong, nia, keranjang, jerami gading, pukulan kejut, blow, rake halaman, penggilingan padi, beras alu
Ekosistem Alami		Berbicara tentang Da Nang, tidak mungkin untuk tidak menyebutkan laut dan sumber dayanya. Danang memiliki area penangkapan ikan lebih dari 15.000 km <sup>2</sup> , memiliki flora dan fauna laut yang kaya dengan lebih dari 266 spesies.
Sampel Geologi		Sumber daya mineral Da Nang beragam, merangkum hasil survei di kota di mana terdapat 12 jenis mineral padat: tembaga, timah, wolfram, emas, gambut, pasir kaca, marmer seni rupa, laterite, pasir dll.
Arkeologi		Ruang untuk membuat kembali lubang galian di situs taman umum Khue Bac di bangsal Hoa Hai, distrik Ngu Hanh Son digali pada 5 Mei 2001. Melalui peninggalan ini Tien Sa Huynh awalnya menegaskan bahwa Da Nang adalah tanah kuno, sekitar 3000 tahun yang lalu.
Proses Urbanisasi		ada semacam rumah yang disebut oleh orang-orang dengan nama yang sekarang menjadi memori yang disebut Nha Cho. Tempat penampungan sementara ini dulunya adalah tempat tinggal sebagian nelayan di sepanjang Sungai Han.

Sumber : Museum Da Nang, Da Nang Fantasticity, Oleh Tourism Danang

dari **Taber 2.1** diatas dapat disimpulkan bahwa pada lantai 1 hanya berfokus pada zaman prasejarah yang ditampilkan dalam bentuk diorama, lukisan maupun etalase-etalase.

- Lantai kedua



**Gambar 2.12** Denah lantai Kedua Museum Sejarah Da Nang, Vietnam

Sumber : baotangdanang.vn

Dari **Gambar 2.12** pada Lantai kedua menampilkan artefak sejarah kota pada dua periode perang dari melawan Perancis dan Amerika Serikat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.2** berikut ini:

**Tabel 2.2** Koleksi di Lantai Kedua Museum Sejarah Da Nang

Lantai 2		
Pameran	Gambar	Keterangan
Ruang Replikasi Bengkel Senjata Nho Ban		Pabrik senjata Nho Ban didirikan pada 15 April 1946 sebagai bengkel senjata pertama Da Nang di hari-hari pertama yang sulit dari perang perlawanan melawan Prancis
Da Nang Dalam Perlawanan Terhadap As (1954 - 1975)		Gambaran peperangan yang terjadi saat melawan tentara Amerika Serikat pada tahun 1954 hingga 1975
Ruang Untuk Membuat Ulang Area Dasar K20		K20 adalah kode daerah basis cekung di bawah arahan Komite Partai Distrik III Da Nang, yang dibangun pada musim dingin 1964 di bangsal Khue My, distrik Ngu Hanh Son hari ini, yang ada selama perang perlawanan melawan AS hingga hari kemenangan. pada tahun 1975.

Sisa-Sisa Perang Militer As Di Danang Dan Daerah Sekitarnya		Berisi benda sisa-sisa perang yang ditampilkan pada wilayah Da Nang dan sekitarnya
Jenis Peralatan Militer Dan Peralatan Angkatan Darat As		Ruang yang berisi peralatan militer angkatan darat pada peperangan melawan Amerika Serikat

Sumber : Museum Da Nang, Da Nang Fantasticity, Oleh Tourism Danang

dari **Taber 2.2** diatas dapat disimpulkan bahwa pada lantai kedua hanya berfokus pada masa perang melawan Perancis dan Amerika Serikat yang ditampilkan dalam bentuk diorama, lukisan maupun etalase-etalase

- Lantai ketiga



**Gambar 2.13** Denah lantai Ketiga Museum Sejarah Da Nang, Vietnam

Sumber : baotangdanang.vn

Dari **Gambar 2.13** pada Lantai tiga menampilkan artefak dan gambar komunitas etnis di Danang dan Quang Nam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.3** berikut ini:

**Tabel 2.3** Koleksi di Lantai Ketiga Museum Sejarah Da Nang

Lantai 3		
Pameran	Gambar	Keterangan
Budaya Komunitas Etnis Di Da Nang - Quang Nam		Budaya komunitas etnis suku Da Nang yang berada di Quang Nang yang ditampilkan dalam bentuk diorama
Kostum Dan Perhiasan Etnik Minoritas		Pameran kostum dan perhiasan peninggalan etnik minoritas suku Da Nang
Ruang Tenun Terbarukan Dari Orang-Orang Cotu		Ruang ini berisi diorama ruang tenun yang digunakan oleh orang-orang cotu yaitu kawasan pada daerah Da Nang
The Guol Teknik T U		Guol adalah rumah biasa masyarakat desa, tempat ritual desa berlangsung, tempat harta bersama desa disimpan, tempat tidur laki-laki, putra yang belum menikah, tempat di mana kegiatan budaya berlangsung.
Kegiatan Desa: Ruang Budaya Meriah		rumah Guol, rumah Rong Xo Dang, keluarga Ung Gie - Trieng, altar adalah pusat keagamaan di setiap desa

Sumber : Museum Da Nang, Da Nang Fantasticity, Oleh Tourism Danang

dari **Taber 2.3** diatas dapat disimpulkan bahwa pada lantai ketiga hanya berfokus pada peninggalan artefak dan etnis yang ditampilkan dalam bentuk diorama, lukisan maupun etalase-etalase.



### 2.2.2 Studi Banding Berdasarkan Tema

#### a) Masjid Raya Sumatera Barat

Masjid Raya Sumatera Barat atau juga dikenal dengan sebutan Masjid Mahligai Minang ini merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat.



**Gambar 2.14** Masjid Raya Sumatera Barat

Sumber : Raunsumatra.com

Masjid ini merupakan hasil rancangan dari arsitek Rizal Muslimin, yaitu pemenang sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat yang diikuti oleh 323 peserta arsitek dari berbagai negara pada tahun 2007.

Konsep bangunan Masjid Terinspirasi dari tiga simbol : sumber mata air (the springs : unsur alam), bulan sabit, dan rumah gadang. Memperlihatkan integrasi sejarah islam, konteks padang dan tradisinya. Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kotabullah. Adat Minangkabau diperkuat ajaran islam seperti kokoh rumah karena sandinya.



**Gambar 2.15** Gubahan Massa Masjid Raya

Sumber : Raunsumatra.com

Pada **Gambar 2.15** Masjid Raya Sumatera Barat menampilkan arsitektur modern yang identik dengan kubah. Atap bangunan menggambarkan bentuk bentangan kain yang digunakan untuk mengusung batu Hajar Aswad. Ketika

empat kabilah suku Quraisy di Mekkah berselisih pendapat mengenai siapa yang berhak memindahkan batu Hajar Aswad ke tempat semula setelah renovasi Kakbah, Nabi Muhammad memutuskan meletakkan batu Hajar Aswad di atas selembar kain sehingga dapat diusung bersama oleh perwakilan dari setiap kabilah dengan memegang masing-masing sudut kain.

Konsep massa Masjid Raya juga menyikapi ke dalam interior bangunan masjid. Berikut adalah konsep nya:

1) Menyasati Iklim Pantai

Sumatera barat adalah sebuah provinsi yang terletak di sepanjang pesisir barat sumatera dan sebagian wilayah pulaunya berada di lepas pantai seperti kepulauan mentawi. Bangunan masjid menyikapi nya seperti pada **Gambar 2.16**.

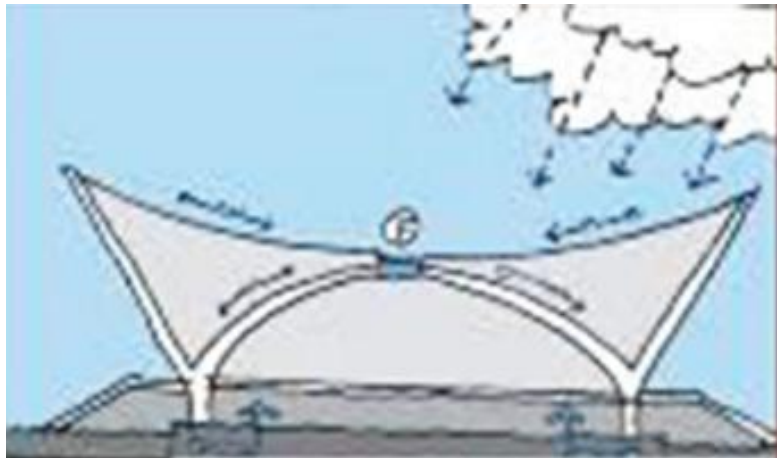


**Gambar 2.16** Konsep Kolam Sebagai Penyejuk Udara Didalam

Sumber : Raunsumatra.com

Kolam ditempatkan di sisi samping masjid untuk menyejukkan udara yang masuk kedalam masjid seperti terlihat pada **Gambar 2.16** diatas. Langit-langit yang tinggi membantu mengalirkan udara panas keatas dan membuangnya keluar sehingga suhu didalam bangunan cukup nyaman tanpa menggunakan pendingin udara buatan.

## 2) Daur Ulang Air Hujan



**Gambar 2.17** Konsep Daur Ulang Air Hujan

Sumber : Raunsumatra.com

Pada **Gambar 2.17** Air hujan yang terkumpul pada atap disaring lalu disalurkan melalui talang yang bertumpu pada struktur. Air yang terkumpul dapat dipakai untuk keperluan wudhu dan perawatan masjid.

## 3) *Sound System* Alami

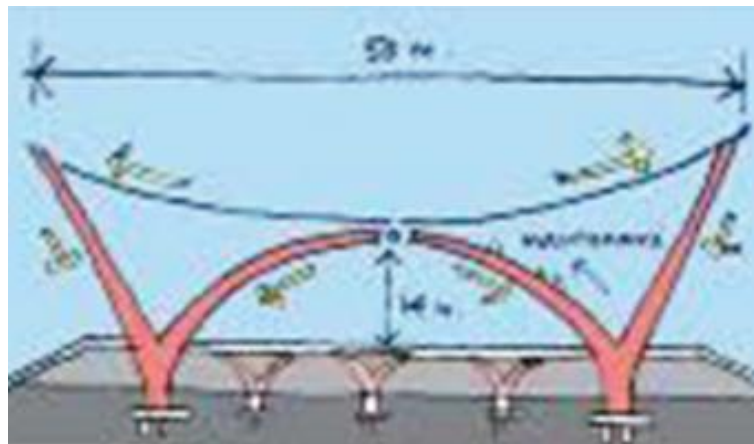


**Gambar 2.18** Konsep *Sound System*

Sumber : Raunsumatra.com

Permukaan plafond di interior masjid diposisikan mengikuti gelombang suara khotbah imam ketika berkhotbah maupun memimpin sholat dapat dilihat pada **Gambar 2.18** diatas. Dengan demikian peralatan elektronik untuk sound system bias di minimalkan.

#### 4) Kejujuran Struktur



**Gambar 2.19** Konsep Struktur

Sumber : Raunsumatra.com

Bentuk masjid juga merupakan konsekuensi logis dari kebutuhan strukturnya, untuk menaungi ruang sepanjang 50 meter diperlukan system struktur bentang lebar yang memadai. Bentuk dari system struktur tersebut terintegrasi dengan makna-makna yang ingin diceritakan dari arsitektur masjid ini dapat dilihat di **Gambar 2.19**.

#### b) Istana Budaya Malaysia

Istana Budaya Malaysia dengan langit-langitnya berwarna biru dan desain lobi yang rumit menjadikan tempat ini sebagai Teater Nasional Malaysia, Panggung Negara, atau juga dikenal sebagai pusat kebudayaan kuala lumpur. Teater modern, ruang khusus serta canggih untuk mengadakan acara-acara nasional dan internasional telah membingungkan para pakar dan cendekiawan dengan arsitektur khas nya tersebut, bangunan Istana Budaya Malaysia dinilai sebagai salah satu dari 10 teater terbaik didunia disamping bangunan Royal Albert Hall yang berada di Londong, Inggris.

Konstruksi bangunan dimula pada tahun 1995 dan selesai empat tahun kemudian dengan luas 21.000 m<sup>2</sup>. Istana Budaya Malaysia dibangun sebagai bagian dari kompleks budaya yang menempati lahan seluas 54.400 m<sup>2</sup>. kompleks tersebut terletak ditaman yang indah dengan kolam renang, golf enanm lubang, danau, lapangan bulu tangkis dalam ruangan dan lapangan tenis


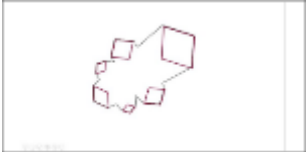




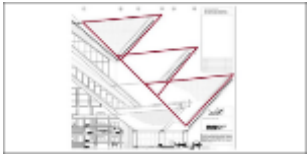

**Gambar 2.20** Bangunan Istana Budaya Malaysia

Sumber : istanabudaya.gov.my

Desain Istana Budaya Melayu didasarkan pada beberapa aspek kebudayaan melayu. Jika dilihat dari atas bangunan maka bentuk kompleks tersebut berasal dari potongan dan penempatan penerbangan layang-layang bulan “Wau Bulan Kelantan” yaitu layang-layang tradisional provinsi Karamba. Berikut adalah **Tabel 2.4** konsep bangunan Istana Budaya Malaysia:

**Tabel 2.4.** Konsep bangunan Istana Budaya Malaysia

Gambar Konsep	Penjelasn
	<p><b>SITE CONTEXT</b> Istana Budaya Malaysia terletak di sepanjang Jalan Tun Razak, di jalan ini terdiri dari bangunan kesehatan masyarakat, kantor dan pusat kebudayaan.</p>
	<p><b>GEOMETRY</b> Bentuk Istana Budaya Malaysia terinspirasi bentuk “Wau Bulan” yaitu bentuk layang-layang tradisional melayu. Bentuk tersebut kemudian dimodifikasi menjadi kombinasi beberapa bentuk berlian.</p>
	<p><b>SYMMETRY</b> Istana Budaya Malaysia dibangun sedemikian rupa sehingga berbentuk simetri pada sumbu vertical, sehingga menciptakan keseimbangan visual.</p>

	<p><b>CIRCULATION</b></p> <p>Pada Istana Budaya Malaysia hanya ada satu pintu masuk bagi pengunjung, setelah melewati lobi ada dua jalan keluar untuk melewati auditorium dan setelah itu ada ruang latihan</p>
	<p><b>UNITY</b></p> <p>Atap Istana Budaya Malaysia dibangun dengan jenis atap pelana yang diulang-ulang dengan menggunakan metode lipat</p>
	<p><b>HIERARCHY</b></p> <p>Lobi Istana Budaya Malaysia adalah ruang public dan terbuka untuk semua pengunjung. Auditorium adalah ruang semi privat dibuka hanya pada saat ada acara. Sedangkan panggung dan aula latihan adalah ruang pribadi yang hanya dibuka oleh pihak yang berwenang.</p>

Sumber : istanabudaya.gov.my

**Tabel 2.4** menunjukkan bahwa konsep bangunan Istana Budaya Malaysia terdiri dari berbagai ide yang menjadikan bangunan tersebut unik dan memiliki khas tersendiri.